

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki berbagai permasalahan di bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan itu sendiri, tetapi juga berasal dari faktor lingkungan. Banyak hal yang saling terkait satu sama lain seperti keterlibatan guru, sekolah, masyarakat, siswa, dan juga pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum (Soedijarto, 1991).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan sistem zonasi penerimaan siswa baru, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Siswa Baru Di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, dengan tujuan untuk mewujudkan pemerataan mutu pendidikan di setiap pelosok tanah air. Sistem zonasi diharapkan mampu mengatasi masalah pemerataan mutu pendidikan karena tidak ada lagi ketimpangan dengan stigma sekolah favorit dan bukan favorit. Sistem zonasi bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara sekolah favorit dan non-favorit serta menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi antar sekolah.

Seperti kota-kota lain di Indonesia, Kota Pontianak juga menerapkan sistem zonasi penerimaan siswa baru tahun 2019. Hal ini juga didukung dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat nomor 27 Tahun 2019 tentang PPDB untuk jenjang Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Luar Biasa Provinsi Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2019. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang sering dikeluhkan oleh sebagian orang tua/wali calon siswa, salah satu di antaranya adalah penentuan jarak yang digunakan panitia tidak mempertimbangkan rute alternatif dalam proses PPDB untuk jalur zonasi, penentuan jarak yang dilakukan panitia menggunakan *google maps* cenderung menampilkan rute yang telah umum dilewati dan tidak

menampilkan rute atau jalan kecil yang dapat dilewati oleh pejalan kaki atau kendaraan roda dua. Hal ini memicu protes dari beberapa orang karena merasa dirugikan dikarenakan ketidaktepatan pengukuran jarak yang mengakibatkan calon siswa baru tidak lolos pada saat mendaftar sekolah yang dipilih. Sebagian orangtua/wali siswa beranggapan bahwa yang dipilih untuk perhitungan jarak tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Orangtua/wali siswa mengatakan bahwa mereka memiliki jalur alternatif yang lebih dekat dengan sekolah yang mereka pilih, namun tidak semua jalur tersebut dipetakan pada sistem sebelumnya. Kendala teknis tersebut seringkali terjadi dan orang tua/wali calon siswa tidak dapat mengadakan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu solusi untuk dapat memberikan rute alternatif bagi orangtua/wali siswa untuk penentuan jarak tersebut. Dalam hal ini akan dibangun sebuah aplikasi yang dapat memberikan kesempatan bagi orangtua/wali siswa untuk memasukkan rute alternatif yang telah diklaim memiliki jarak terpendek agar mendapatkan hasil yang sesuai dan relevan dengan kenyataan di lapangan pada saat proses penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pontianak.

Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan untuk mendapatkan rute yang sesuai harapan orangtua/wali siswa adalah dengan melakukan *tracking* rute. Pemilihan solusi ini didasari oleh klaim orangtua/wali siswa yang lebih memahami keadaan di lapangan dan lebih mengetahui rute mana yang dapat ditempuh dengan jarak yang lebih pendek.

1.2 Perumusan Masalah

Proses penerimaan peserta didik baru jalur zonasi pada Sekolah Menengah Atas yang diterapkan di Kota Pontianak masih terdapat beberapa kendala, satu diantaranya ialah masalah perhitungan jarak rute antara tempat tinggal calon peserta didik menuju sekolah yang dipilih.

Hal ini dikeluhkan oleh beberapa orang tua/wali siswa yang merasa dirugikan akibat pengukuran jarak rute yang kurang optimal yang menyebabkan siswa baru tidak lolos pada saat mendaftar sekolah yang dipilih. Beberapa orang tua/wali siswa berpendapat bahwa mereka memiliki rute alternatif yang jaraknya

lebih dekat dibandingkan rute yang telah ditentukan sistem. Kendala teknis tersebut seringkali terjadi dan orang tua/wali calon siswa tidak dapat mengadukan hal tersebut.

Sehingga diperlukan sistem yang dapat mengoptimalkan penentuan jarak rute antara tempat tinggal siswa baru dan sekolah yang dipilih pada saat proses penerimaan peserta didik baru pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sebuah aplikasi penentuan jarak sistem zonasi penerimaan peserta didik baru berbasis *website* pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak yang dapat memberikan rute dan jarak optimal sesuai harapan orang tua/wali calon siswa saat proses penerimaan peserta didik baru pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar sistem tidak menyimpang dari perencanaan sehingga tujuan utama dari pembuatan sistem ini dapat tercapai. Adapun batasan dari sistem dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman PHP dan *JavaScript*.
2. Aplikasi yang dibangun hanya diperuntukan untuk penerimaan peserta didik baru yang menggunakan jalur sistem zonasi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah Kota Pontianak.
3. Aplikasi dikelola oleh operator/panitia penerimaan peserta didik baru.
4. Aplikasi dapat diakses oleh operator/panitia serta siswa.
5. Siswa hanya dapat mengajukan rute baru sebanyak satu kali per setiap sekolah

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan tugas akhir ini disusun dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian dan Analisis Sistem, Bab IV Hasil dan Analisis serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang berisi penelitian terkait juga uraian tentang hasil-hasil penelitian terkait dari peneliti terdahulu, landasan teori yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, alat bantu perancangan sistem, teknologi pendukung, serta pengujian yang akan digunakan.

Bab III Metodologi Penelitian dan Analisis Sistem merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian, model pengembangan perangkat lunak, alat bantu penelitian dan analisis kebutuhan aplikasi.

Bab IV Hasil dan Analisis merupakan bab yang berisi hasil perancangan aplikasi serta hasil pengujian aplikasi.

Setiap hasil yang disajikan akan dilakukan analisis untuk mengarah kepada suatu kesimpulan.

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan, pengembangan atau kelengkapan penelitian yang telah dilakukan.